

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Nasution (1991 :40) yang dimaksud desain penelitian adalah “Rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian” . Desain penelitian memberikan pedoman kepada peneliti tentang langkah-langkah bagaimana suatu penelitian akan dilakukan.

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian manyangkut masalah-masalah yang diteliti, maka penulis menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Prof. Dr. Sugiyono (2004 :29), “Metode asosiatif adalah suatu metode dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Permasalahan asosiatif adalah suatu pernyataan penelitian yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Prof. Dr. Sugiyono (2008:58) adalah: “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Adapun Operasionalisasi variabel menurut Saifudin Anwar (2003:33) bahwa “Operasionalisasi variabel adalah menterjemahkan konsep mengenai variabel yang bersangkutan ke dalam bentuk indikator perilaku.”

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap variabel yang telah diidentifikasi perlu dilakukan operasinalisasi, sehingga dapat diukur. Untuk memahami penggunaan kedua variabel dan menentukan data yang dibutuhkan untuk memudahkan dalam pengukurannya., maka kedua variabel tersebut didefinisikan secara operasional ke dalam penjabaran sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Indikator | Skala |
|-----------------------------------|---|-------|
| Tingkat Likuiditas (Variabel X) | Besarnya LDR, yang diukur dengan rumus: $LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan} \times 100\%}{\text{Dana pihak ketiga}}$ | Rasio |
| Pemberian Kredit (Variabel Y) | Jumlah kredit yang diberikan | Rasio |

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009:61) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan menurut Riduwan (2007:55), “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Jabar Banten periode 2000-2008.

3.3.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.” (Suharsimi Arikunto 2002:117)

Sugiyono (2009:62) memberikan pengertian bahwa, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sedangkan menurut Riduwan (2007:56), “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”.

Dalam pengumpulan sampel diperlukan suatu teknik sampling. Menurut Sugiyono (1999:73) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (1999:78) sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh dilakukan bila populasi kurang dari 30.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Bank Jabar Banten periode 2000-2008.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang sumber datanya adalah laporan keuangan PT. Bank Jabar Banten, berupa neraca periode 2000-2008 yang diperoleh dan dikumpulkan dari situs dan mengunjungi Bank Jabar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data adalah sebagai cara dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai subjek penelitian.” Suharsimi Arikunto (2002:126). Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu telaah dokumen, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang ada di perusahaan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti dan bisa diketahui oleh publik. Data diperoleh dari media internet melalui situs www.bankjabar.co.id dan www.bi.go.id.

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Menurut Moh. Nazir (1999:419) analisis adalah “mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah dibaca.”

Dari data yang diperoleh, maka penulis melakukan analisis sebagai berikut:

1. Analisis tingkat likuiditas

Untuk analisis ini, penulis memperoleh data dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2. Analisis tingkat penyaluran kredit

Untuk analisis ini, penulis menggunakan data yaitu jumlah kredit yang diberikan baik kredit produktif maupun kredit konsumtif.

Setelah pengolahan data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data yang baik dan layak adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, normalitas data dapat dilihat dari Uji Kolmogorov-Smirnov yang bertujuan untuk membantu dalam menentukan distribusi normal dengan jumlah data penelitian kurang dari 30, dan untuk mengetahui apakah sampel yang dipilih berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal dengan Level of Signifikan 5%. Dalam menghitung uji normalitas ini, penulis menggunakan program SPSS 15.0 .

2. Analisis Korelasi

a. Jika berdistribusi normal, digunakan Korelasi *Pearson Product Moment*

Menurut Sugiyono (2005:212), teknik korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mencari keeratan hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel *berdistribusi normal*. Dalam Iqbal Hasan (2006:43), “Koefisien Korelasi adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan meliputi kekuatan hubungan dan bentuk/arrah hubungan”. Analisis ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang kuat antara ke dua variabel yang diteliti. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara independen dengan variabel dependen. Derajat hubungan itu ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Sumber : Sugiyono, 2008: 248)

Keterangan :

r = koefisien korelasi
 n = banyaknya sampel
 Y = variabel dependen
 X = variabel independen

Untuk menentukan besar kecilnya koefisien korelasi, Sudjana dalam bukunya Statistika untuk Ekonomi dan Niaga, menetapkan batas-batas koefisien korelasi sebagai berikut :

$$-1 \leq r \leq +1$$

Nilai koefisien korelasi yang akan diperoleh adalah di antara -1 dan 1, dengan ketentuan sebagai berikut :

$r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y sempurna negatif (berlawanan arah).

$r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y .

$r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y sempurna positif (searah).

Adapun untuk melihat hubungan korelasi, maka akan digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005: 250) sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0.00-0.199 | Sangat rendah |
| 0.20-0.399 | Rendah |
| 0.40-0.599 | Sedang |
| 0.60-0.799 | Kuat |
| 0.80-1.000 | Sangat kuat |

(Sugiyono 2005: 250)

b. Jika tidak berdistribusi normal, digunakan Korelasi *Spearman Rank*

Menurut Sugiyono (2005:228), teknik korelasi *spearman rank* digunakan untuk mengetahui kesesuaian hubungan dua variabel. Untuk kedua variabel yang akan dikonversikan dapat berasal dari sumber yang tidak sama, jenis data yang dikorelasikan adalah data ordinal, serta data dari kedua variabel *tidak harus membentuk distribusi normal*. Karena korelasi *spearman rank* bekerja dengan data ordinal, maka data tersebut terlebih dahulu harus diubah menjadi data ordinal dalam bentuk rangking.

Rumus korelasi *spearman rank* adalah :

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Untuk menginterpretasikan angka hasil korelasi pada rumus di atas, maka perlu dibandingkan dengan tabel nilai-nilai rho, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai ρ lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel rho pada taraf kesalahan 5% sesuai dengan jumlah n , maka dapat dikatakan antara variabel X dan Y memiliki kesesuaian hubungan.
2. Jika nilai ρ lebih kecil dibandingkan dengan nilai tabel rho pada taraf kesalahan 5% sesuai dengan jumlah n , maka dapat dikatakan antara variabel X dan Y tidak memiliki kesesuaian hubungan.